

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Personal Growth Initiative*

1. Pengertian

Menurut Robitschek *Personal Growth Initiative* (inisiatif pertumbuhan pribadi) adalah keterlibatan individu secara intensif untuk berubah dan berkembang sebagai seorang manusia. Inisiatif pertumbuhan pribadi ini merupakan proses yang sadar dan aktif, individu tersebut akan mengusahakan perubahan dengan intensi tertentu sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, meski individu tersebut memiliki masalah maka ia akan tetap berubah menjadikan dirinya berkembang menjadi lebih baik.¹⁸ Menurut Prochaska and Diclement *Personal Growth Initiative* (Inisiatif pertumbuhan pribadi) adalah perubahan dalam diri seseorang yang bersifat kognitif, prilaku atau afektif.¹⁹

Personal Growth memiliki arti yaitu kemampuan individu untuk melakukan pengembangan potensi dalam diri agar dapat berkembang sebagai individu yang efektif dengan perubahan positif seiring perubahan waktu.²⁰ *Personal Growth Initiative* (Inisiatif pertumbuhan pribadi) dicirikan dengan keterampilan individu yang secara sadar mencari kesempatan untuk menjadi dewasa dan mencapai perubahan dalam diri yang mendorong perkembangan kearah positif. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan berani mendekati situasi yang menancam dengan keyakinan bahwa mereka dapat

¹⁸ Shane J. Lopez. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. (Britania Raya: Wiley, 2013) hal. 684

¹⁹ Clarissa Pinto Pizarro de Freitas, dkk. *Systematic Review About Personal Growth Initiative*. *Anales De Psicologia/Annals of Psychology*, 2016. 32(3). Hal. 771

²⁰ Van Woerkom, M., & Meyers, M. C. (2019). *Strengthening Personal Growth: The Effects of a Strengths Intervention on Personal Growth Initiative*. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 92(1), 98-121. hal. 99

mengendalikan situasi tersebut dan meyakini bahwa pandangan yang efektif tersebut dapat menghasilkan pencapaian pribadi.²¹

Ryff menyatakan bahwa kebutuhan untuk menyadari potensi diri mengaktualisasikan diri mempunyai efek penting bagi pertumbuhan diri, yang menjadi kunci dalam *well-being*. Inisiatif pertumbuhan diri dapat mendorong siswa-siswi untuk terus mencari tantangan dan pertumbuhan yang kemudian dapat mengarahkan mereka mencapai tujuan hidup dan pemenuhan pribadi.²² Personal Growth Initiative (PGI) adalah keterlibatan aktif dan disengaja yang dilakukan individu untuk mengembangkan diri mereka secara positif, baik dari segi kognitif maupun perilaku. Konsep ini penting dalam konteks pendidikan karena PGI membantu siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mereka hadapi, serta mengoptimalkan potensi diri mereka.²³

Menurut Bandura individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan berani mendekati situasi yang menantang dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan situasi tersebut dan meyakini bahwa pandangan yang efektif tersebut dapat menghasilkan pencapaian pribadi. Sebaliknya individu yang meragukan kemampuan dirinya akan memiliki aspirasi dan komitmen yang lemah dalam mencapai tujuan.²⁴

²¹ Reta Lismaya, Dr. Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Inisiatif Pertumbuhan Diri. Jurnal Pendidikan, Surabaya, 2020, 6(2), hal.77-81

²²Shane J.Lopez. The Encyclopedia of Positive Psychology. Britania Raya: Wiley. 11 September 2012. hal. 683

²³ Ferianti. Bimbingan Kelompok Melalui Intentional Growth Training Untuk Meningkatkan Personal Growth Initiative Pada Siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Journal of Education and Counseling (JECO),2024, 2(5), hal 28-55

²⁴ Reta Lismaya, Dr. Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Inisiatif Pertumbuhan Diri. Jurnal Pendidikan, Surabaya, 2020, 6(2), hal.77-81

2. Faktor-Faktor *Personal Growth Initiative*

Menurut Prochaska dan DiClemente ada tiga faktor dalam *Personal Growth*:

- a. Pertumbuhan yang tidak disengaja dan diluar kesadaran.
- b. Pertumbuhan yang tidak disengaja tetapi dalam kesadaran.
- c. Pertumbuhan yang disengaja dan sepenuhnya dalam kesadaran ²⁵.

Pertumbuhan pribadi dapat dirangsang oleh proses perkembangan, lingkungan, atau disengaja. Weigold et al. menambahkan bahwa inisiatif pertumbuhan pribadi memiliki hubungan positif dengan resiliensi. Artinya semakin baik kemampuan inisiatif pertumbuhan pribadi maka semakin mampu untuk bangkit dari masalah yang dihadapinya. ²⁶Kemampuan individu dengan inisiatif pertumbuhan pribadi yang baik untuk bangkit dari masalah disebabkan karena individu ini dengan sengaja mencari cara dari berbagai sumber untuk bangkit dari keterpurukannya dan sengaja melakukan cara-caratersebut untuk menjadi pribadi yang lebih baik. ²⁷

Personal growth initiative adalah usaha sadar dan aktif seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Individu dengan *personal growth initiative* tinggi biasanya percaya diri, mampu menghadapi tantangan, dan terus berusaha berkembang meskipun menghadapi masalah. *Personal growth initiative* melibatkan perubahan dalam cara berpikir, merasa, dan bertindak secara positif. Menurut para ahli, *personal growth initiative* bisa terjadi secara tidak sadar maupun dengan kesadaran penuh, dan berperan

²⁵ Ika Raharja Salim, Y Livia. Bertumbuh dan Mendapatkan Nilai Bagus? Peran Personal Growth Initiative, Motivasi Ekstrinsik, dan Prokastinasi Akademik. Jurnal Psibernetika, 2021,14(2), hal.68-82

²⁶ Amya Bunga Fatiyah. Peran Personal Growth Initiative Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa Era Pandemi Covid-19.

²⁷ Wynona Geovenska Leoni. Inisiatif Pertumbuhan Pribadi Pada Narapidana Remaja. (Doctoral Dissertation, Uiversitas Negeri Jakarta).

penting dalam membentuk pribadi yang tangguh serta siap menghadapi perubahan hidup.

3. Aspek-Aspek *Personal Growth Initiative*

Robitscheck menyebutkan ada dua aspek dalam pembentukan *personal growth initiative* kognitif dan perilaku, Penjelasan mengenai kedua aspek tersebut yaitu:

a. Kognitif

Menurut Robitschek berkaitan dengan cara individu memproses informasi, termasuk persepsi, interpretasi, dan evaluasi terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dalam konteks psikologi positif dan pengembangan diri, Robitschek menekankan bahwa aspek kognitif memainkan peran penting dalam *Personal Growth Initiative* yaitu kesadaran dan niat individu untuk berkembang dan berubah secara positif. Aspek kognitif ini terbagi menjadi dua yaitu:

- 1.) Perencanaan (*planfulness*) merupakan kemampuan untuk membuat strategi dan mengorganisir upaya perubahan diri.
- 2.) Kesiapan untuk berubah (*readiness for change*), yaitu kemampuan dalam menilai kesiapan psikologis individu tersebut untuk terlibat dalam proses pertumbuhan pribadi.

b. Perilaku

Menurut Robitschek, aspek perilaku dalam *Personal Growth Initiative* merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan seseorang untuk mencapai pertumbuhan pribadi. Aspek ini mencakup dua bagian yaitu:

- 1.) Perilaku intensional (*intentional behavior*) yaitu tindak lanjut actual, atau melakukan rencana perubahan diri.
- 2.) Penggunaan sumber daya (*using resources*) merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakses sumber daya di luar diri, seperti bantuan dari orang lain.²⁸

²⁸ Setiyani Wahyuning Hidayat. Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Personal Growth Initiative Pada Remaja Binaan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Dinas

Berdasarkan pandangan Robitschek, *Personal Growth Initiative* terbentuk dari dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan perilaku. Aspek kognitif mencakup cara individu memproses informasi terkait dirinya dan lingkungannya, serta kesadaran dan niat untuk berkembang secara positif. Dalam aspek ini terdapat dua komponen penting, yaitu perencanaan (kemampuan menyusun strategi perubahan diri) dan kesiapan untuk berubah (penilaian kesiapan psikologis untuk terlibat dalam pertumbuhan pribadi). Sementara itu, aspek perilaku lebih menekankan pada tindakan nyata dalam proses pertumbuhan diri, seperti perilaku intensional (melaksanakan rencana perubahan secara aktif) dan penggunaan sumber daya (kemampuan memanfaatkan bantuan eksternal). Kedua aspek ini saling melengkapi dan menjadi dasar penting dalam pencapaian pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan.

B. Identitas Vokasional

1. Pengertian

Marcia mengungkapkan yang dimaksud dengan identitas vokasional adalah penghayatan seseorang mengenai kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan berhubungan dengan suatu bidang pekerjaan yang terstruktur dengan sendirinya dalam diri seseorang.²⁹ Erikson menyatakan bahwa identitas merupakan pemahaman dan penerimaan antara diri dan lingkungan, dimana individu akan mengenali dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri sehingga tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan yaitu peran yang bersifat penyesuaian terhadap segala tuntutan.³⁰

Sosial DKI Jakarta (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).h. 24

²⁹ Marcia, J.E."Identity in Adolescence. In J. Adelson (Ed), *Handbook of Adolescent Psychology*. Hal.159-187. Willey.

³⁰ Syifa Nadia, Nadia Aulia Nadhira,& Irfan Fahriza. Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir. *Quanta Journal*, Januari, 2021 5(1), h. 22

Thompson memberikan definisi identitas vokasional yang cukup komprehensif yaitu suatu program pendidikan yang berupaya untuk memberi pengalaman, stimulus secara visual, kesadaran/sikap yang efektif, informasi kognitif, atau keterampilan psikomotor kepada pembelajaran, serta meningkatkan proses mulai dari penajakan, penetapan dan pemeliharaan pekerjaan/karir yang sesuai menurut perkembangan vokasional seseorang untuk memasuki atau selama di lingkungan dunia kerja.³¹

Archer berpendapat bahwa beberapa remaja yang telah mencapai tahapan status identitas vokasional achievement, ada yang secara fleksibel dalam menetapkan pilihan vokasionalnya, hal ini dapat dimaknai bahwa remaja menyiapkan alternative lain akan penentuan vokasionalnya. Akan tetapi ada juga sebagian remaja yang berstatus identitas vokasional achievement yang kurang fleksibel dalam menentukan pilihannya, hal ini dimungkinkan mereka rentan mengalami kecemasan dalam menentukan pilihan pada masa tertentu.³²

Menurut Marcia pembentukan identitas vokasional siswa ditandai ada tidaknya usaha eksplorasi menyangkut berbagai alternatif vokasional yang dikukuhkannya komitmen yang mantap terhadap suatu pilihan karir berlandaskan pertimbangan yang matang.³³ Sulaeman mengatakan pilihan-pilihan yang mempunyai implikasi vokasional biasanya dimulai pada masa remaja atau pada masa sekolah. Apabila siswa gagal dalam mengembangkan rasa identitas vokasionalnya, maka siswa akan kehilangan arah, bagaikan kapal kehilangan kompas.³⁴

³¹ Agung Budi Prabowo. Status Identitas Vokasional Mahasiswa. Jurnal Konseling Gusjigang, Juni, 2019, 5(1).h. 36

³² Ahmad Fajri, Yusi Riska Yustiana, & Amin Budiamin. Kecenderungan Status Identitas Vokasional Siswa. Journal of Education and Counseling (JECO), Desember, 2020, 1(1), h.31-32

³³ I Kadek Budi Sandika. Model-Model Penyelenggaraan Pendidikan Vokasional. (Bali: Nilacakra. 2021). h. 9

³⁴ Renny Rahmalia. Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Eksplorasi dan Komitmen Dalam Pembentukan Identitas Vokasional Pada Remaja. Nathiqiyah, Juni, 2019, 2(1), h. 64

2. Faktor-Faktor Terbentuknya Identitas Vokasional

Perkembangan identitas siswa dipengaruhi oleh berbagai macam factor. Marcia menyebutkan beberapa kondisi yang mendahului (*antecedent*) bagi pembentukan identitas siswa. Pembentukan ini termasuk identitas dalam bidang pekerjaan dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling terkait, termasuk:

- a. *Social expectation about identity choices arising within the family, the school, and the peer group*, yaitu harapan sosial tentang pilihan identitas dalam keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini, pengalaman dalam menyampaikan gagasan, penampilan peran-peran dan bergaul dengan orang lain sangatlah penting bagi perkembangan identitas.
- b. *The extent to which the person is exposed to a variety of identity alternatives*, yaitu sejauh mana individu tersebut mencari berbagai macam alternatif identitas, seperti mengetahui siapa dirinya, peranannya sebagai wanita/pria, apa potensi yang dimilikinya dan kemana arah hidupnya.
- c. *The extent to which the preadolescent personality provides an appropriate foundation for coping with identity concerns*, yaitu sejauh mana kepribadian pra-remaja memberikan fondasi yang tepat untuk mengatasi masalah identitas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu. Pengalaman sejak kecil yang penuh dengan konflik atau frustrasi dan kurang mendapat bimbingan keagamaan akan berdampak kurang baik bagi perkembangan remaja.³⁵

Perkembangan identitas siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Marcia menyebutkan tiga kondisi utama yang mendahului pembentukan identitas, yaitu: harapan sosial dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya; keterpaparan terhadap berbagai alternatif identitas; serta kepribadian pra-remaja yang membentuk dasar dalam

³⁵ Renny Rahmalia. Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Eksplorasi dan Komitmen Dalam Pembentukan Identitas Vokasional Pada Remaja. *Nathiqiyah*, Juni, 2019, 2(1), h. 66

menghadapi masalah identitas. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, eksplorasi diri, dan pengalaman masa lalu.

3. Aspek-Aspek Identitas Vokasional

Marcia mengatakan ada dua aspek dalam pembentukan identitas vokasional yaitu proses eksplorasi dan komitmen.³⁶ Pembentukan identitas vokasional pada siswa ditunjukkan dengan usaha dalam melakukan pencarian secara aktif terkait alternatif pilihan vokasionalnya yang kemudian mulai ditetapkan. Berikut adalah penjelasan dari kedua aspek tersebut:

- a. Eksplorasi, menurut Marcia merupakan periode atau tahap berjuang/aktif bertanya dalam mencapai keputusan tentang tujuan, nilai dan keyakinan.
- b. Komitmen, Marcia menjelaskan komitmen merupakan usaha membuat keputusan mengenai pekerjaan atau ideologi, serta menentukan berbagai strategi untuk merealisasikan keputusan tersebut. jadi, dapat dikatakan bahwa komitmen adalah keteguhan hati untuk bertahan pada pilihan yang sudah ditentukan dan setia melaksanakan dengan sebaik-baiknya.³⁷

Menurut Marcia, pembentukan identitas vokasional terdiri dari dua aspek utama: eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi adalah tahap di mana individu secara aktif mencari dan mempertimbangkan berbagai pilihan terkait tujuan, nilai, dan keyakinan. Sementara itu, komitmen merujuk pada keputusan yang telah diambil serta kesungguhan untuk menjalankan dan mewujudkan pilihan tersebut. Dalam konteks siswa, pembentukan identitas vokasional tampak dari upaya mereka

³⁶ Ahmad Fajri, Yusi Riska Yustiana, & Amin Budiamin. Kecenderungan Status Identitas Vokasional Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, Desember, 2020, 1(1), h.33

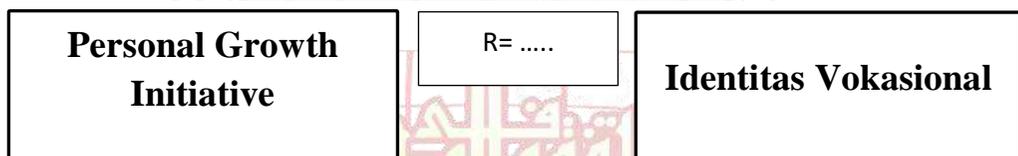
³⁷ Muhammad Nuryanto. Studi Korelasional: Status Identitas Vokasional dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kesehatan Kota Salatiga. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2020, 2(1), hal 76

mengeksplorasi berbagai alternatif karier sebelum akhirnya menetapkan dan berpegang teguh pada pilihan tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono. Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁸Berikut adalah kerangka berfikir yang akan diteliti oleh peneliti:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir ini menggambarkan hubungan antara *personal growth initiative* dengan identitas vokasional. Arah panah *personal growth initiative* menuju identitas vokasional menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. Kerangka ini digunakan untuk menguji secara empiris apakah ada hubungan signifikan antara *personal growth initiative* dengan identitas vokasional siswa-siswi SMA Negeri 3 Seluma.

³⁸ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (28 Oktober 2022). Hal. 60

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Assosiatif merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif. Karena sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan variabel bebas yang diketahui dengan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Personal Growth Initiative*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Identitas Vokasional. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\rho = 0,0$ Berarti tidak ada hubungan

H_a : $\rho \neq 0$, "tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari 0 berarti ada hubungan.

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Maka untuk itu adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): "Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Growth Initiative* dengan Identitas Vokasional."
2. Hipotesis alternative (H_a): "Terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Growth Initiative* dengan Identitas Vokasional."